

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI DENPASAR

I Gede Mas Giri Hari Purnama Sidhi¹, I Nyoman Gede Maha Putra², I Putu Hartawan³, I Kadek Merta Wijaya⁴,
Made Mas Surya Wiguna⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong, No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: harimasss21@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Sidhi I.G.M.G.H.P, Putra I.N.G.M, Hartawan I.P, Wijaya I.K.M, Wiguna M.M.S. (2024).Perencanaan dan Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.40-49.

ABSTRACT

Rehabilitation is a program that aims to help sufferers of chronic illnesses, both physical and psychological, to recover. The Rehabilitation Center uses a variety of different methods for the patient, treatment is adjusted according to the patient's illness and the intricacies from the start of the patient. The patients who enter the rehabilitation center mostly suffer from low self-esteem and lack of positive outlook on life, therefore psychology plays a very big role in the Rehabilitation program, and it is also very important to protect the patient from friends and environments that allow the addiction to return against illegal drugs.

Keywords: *Rehabilitation; Drugs; Heal;*

ABSTRAK

Rehabilitasi adalah program yang bertujuan membantu penderita penyakit kronis, baik fisik maupun psikis, untuk pulih. Pusat Rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si pasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Para pasien yang masuk di pusat rehabilitasi kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan, oleh karena itu psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program Rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari teman-teman dan lingkungan yang memungkinkan kecanduan kembali terhadap obat-obat terlarang.

Kata kunci: *Rehabilitasi; Narkoba; Pulih*

PENDAHULUAN

Rehabilitasi merupakan kata yang tidak asing di kalangan masyarakat. Rehabilitasi adalah program yang bertujuan membantu penderita penyakit kronis, baik fisik maupun psikis, untuk pulih. Pusat Rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si pasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien. Para pasien yang masuk di pusat Rehabilitasi

kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan, oleh karena itu psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program Rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari teman-teman dan lingkungan yang memungkinkan kecanduan kembali terhadap obat-obat terlarang.

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diawali dengan upaya coba coba dalam lingkungan sosial. Semakin lama pemakaian,

maka risiko kecanduan semakin tinggi. Jika terus dilanjutkan, maka dosis narkoba yang digunakan juga akan semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Hingga pada titik tak mampu melewati satu hari tanpa narkoba.

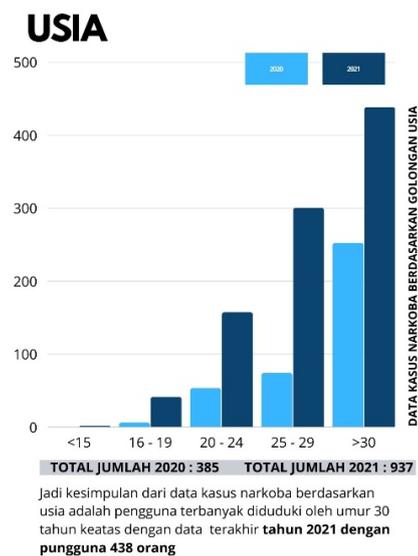
Kurangnya informasi dalam hal cara penanganan menjadi masalah tersendiri, Oleh karena itu perlu diwujudkan layanan dan lingkungan yang mendukung. Bagi korban ketergantungan narkoba diperlukan layanan dan lingkungan yang terpadu untuk membawa mereka kembali ke tengah masyarakat. Layanan dan lingkungan ini biasanya mampu membantu untuk melepaskan dirinya dari jeratan narkoba dan bisa kembali bersosialisasi di tengah masyarakat.

Sampai saat ini masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh narkoba sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Para remaja korban narkoba akan menanggung beban psikologis dan sosial. Oleh karena itu solusi yang perlu dilakukan dengan cara menginformasikan tempat rehabilitasi guna menyediakan tempat untuk membantu dalam hal pemulihan bagi para pengguna.

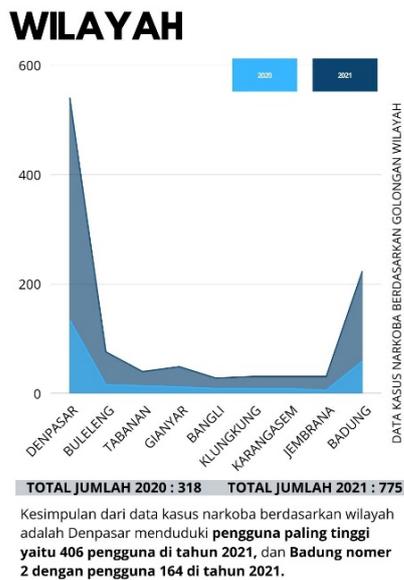
Berikut merupakan sebaran layanan fasilitas rehabilitasi narkoba di Bali, data penggunaan sebaran narkoba berdasarkan usia dan wilayah :



Gambar 1
Peta Sebaran Layanan Rehabilitasi Di Bali
(Sumber: Data Penulis 2023)



Gambar 2
Data Penggunaan narkoba berdasarkan usia
(Sumber: Polda Bali 25 Mei 2021)



Gambar 3

Data Penggunaan narkoba berdasarkan wilayah
(Sumber: Polda Bali 25 Mei 2021)

Bali khususnya Denpasar dimana persoalan narkoba telah tumbuh, apalagi ditambah dengan wisatawan yang datang ke Bali. Maraknya penggunaan narkoba di Bali khususnya di Denpasar telah menjadi masalah yang harus diatasi, karena menyangkut generasi-generasi penerus bangsa.

Arsitektur harusnya ikut andil dalam proses penyembuhan pasca penggunaan narkoba. Terapi yang dilalui oleh pengguna narkoba dapat ditingkatkan dengan elemen-elemen arsitektur yang ada. Dengan arsitektur yang mendukung, pecandu narkoba harapannya dapat terbantu untuk melalui masa rehabilitasi dan dapat kembali hidup normal.

Arsitektur sebagai wadah saat dijalankannya proses rehabilitasi pastinya ikut berpengaruh proses tersebut. Lingkungan sekitar merupakan sumber dari informasi sensorik yang diperoleh melalui penglihatan, suara, sentuhan, rasa, dan bau. Lingkungan itu sendiri dapat menyebabkan respon fisiologis terkait dengan peningkatan detak jantung, tekanan darah, pernapasan, sekresi adrenalin (epinefrin), dan aktivitas saraf

di dalam otak. Tiap-tiap indra manusia akan menyalurkan informasi yang telah diterima menuju otak dan akan diproses untuk menghasilkan tindakan apa yang akan dilakukan. Hal-hal kecil yang diterima tiap individu nantinya dapat berpengaruh besar jika dilakukan dengan tepat. Sayangnya, permasalahan ini belum sepenuhnya diperhitungkan selama proses pemulihan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi ini adalah metode dimana sebuah arsitek bisa membantu dalam penyembuhan pasien dari segi bentuk bangunan, ruang, aktivitas dan aura positif yang dibangun dari bangunan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat aktivitas-aktivitas dan kegiatan yang produktif bagi pasien. Hal ini dilakukan dengan konsep dan tema yang terkait dengan penyembuhan agar proses rehabilitasi ini bisa berjalan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba di Denpasar mencakup serangkaian langkah dan strategi untuk mendesain, mengatur, dan mengelola fasilitas tersebut dengan tujuan utama memberikan pengobatan, rehabilitasi, dan dukungan kepada individu yang terkena dampak penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah definisi pengertian perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba:

- a) Perencanaan Pusat Rehabilitasi Narkoba:
Perencanaan adalah proses penyusunan rencana atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pusat rehabilitasi narkoba, perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan, penilaian risiko, dan pengembangan strategi untuk memberikan perawatan dan rehabilitasi yang efektif kepada individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Perencanaan ini juga mencakup pengorganisasian sumber

daya, termasuk personel medis dan dukungan, infrastruktur, dan program rehabilitasi.

b) Tujuan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Denpasar:

Tujuan pusat rehabilitasi narkoba di Denpasar adalah menyediakan lingkungan yang aman, mendukung, dan efektif bagi individu yang mengalami masalah penyalahgunaan narkoba. Pusat ini bertujuan untuk memberikan perawatan medis, psikologis, dan sosial yang holistik, serta memberikan pendidikan dan keterampilan agar mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya. Selain itu, pusat ini juga dapat berfungsi sebagai pusat riset dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penanganan masalah penyalahgunaan narkoba di tingkat lokal maupun nasional.

Perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba harus melibatkan berbagai pihak, termasuk ahli medis, psikolog, pekerja sosial, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, untuk memastikan bahwa fasilitas ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Pusat rehabilitasi narkoba memiliki beberapa fungsi utama dalam upaya penanganan masalah penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah beberapa fungsi utama pusat rehabilitasi narkoba:

- 1) Detoksifikasi: Pusat rehabilitasi biasanya menyediakan fasilitas untuk proses detoksifikasi, yang bertujuan untuk membersihkan tubuh pasien dari zat-zat adiktif. Proses ini biasanya diawasi oleh tenaga medis untuk meminimalkan risiko komplikasi.
- 2) Edukasi dan Konseling: Pusat rehabilitasi memberikan edukasi kepada individu

mengenai efek negatif narkoba pada kesehatan fisik dan mental. Selain itu, konseling dilakukan untuk membantu individu memahami penyebab dari kecanduan narkoba dan mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

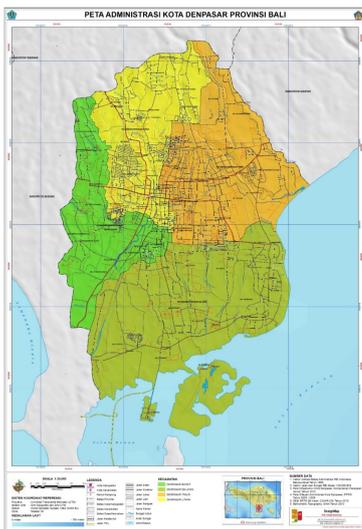
- 3) Rehabilitasi Psikologis: Pusat rehabilitasi narkoba menyediakan program rehabilitasi psikologis yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi aspek-aspek psikologis dari kecanduan. Ini mungkin melibatkan terapi individu dan kelompok, serta program-program pengembangan keterampilan untuk membantu individu mengelola stres dan tekanan.
- 4) Reintegrasi Sosial: Proses rehabilitasi juga mencakup persiapan individu untuk kembali ke masyarakat. Ini melibatkan pembangunan kembali keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan dukungan sosial agar individu dapat sukses mengintegrasikan kembali kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada narkoba.
- 5) Pantauan dan Pendampingan Pasca-Rehabilitasi: Setelah menyelesaikan program rehabilitasi, pusat rehabilitasi narkoba dapat menyediakan layanan pantauan dan pendampingan untuk membantu individu menjaga kestabilan mereka dalam jangka panjang dan mencegah kembali ke kebiasaan buruk.
- 6) Pencegahan Kembali Kecanduan: Pusat rehabilitasi berupaya memberikan dukungan dan alat untuk mencegah kembali kecanduan narkoba. Ini dapat mencakup program-program pencegahan kembali, dukungan kelompok, dan strategi pemantauan jangka panjang

Pusat rehabilitasi narkoba umumnya bekerja dengan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa individu yang mengikuti program rehabilitasi mendapatkan perawatan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Tujuannya adalah membantu individu

mencapai pemulihan yang berkelanjutan dan kembali menjadi bagian yang produktif dan sehat dari masyarakat.

USULAN LOKASI

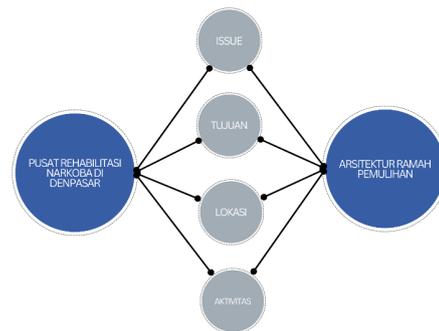
Denpasar adalah ibu kota provinsi Bali, sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari provinsi Bali, Indonesia. Secara geografis, Denpasar terletak di bagian selatan Pulau Bali, yang merupakan bagian dari kepulauan Nusa Tenggara, dengan Denpasar menjadi ibu kota Bali akan berdampak pada potensi perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba



Gambar 4
Peta administrasi kota Denpasar
(Sumber: Provinsi Bali)

PERUMUSAN KONSEP DASAR

Dalam menentukan konsep dasar, ada beberapa faktor yang dijadikan sebagai pertimbangan, yaitu tujuan, potensi lokasi dan aktivitas, dengan uraian sebagai berikut :



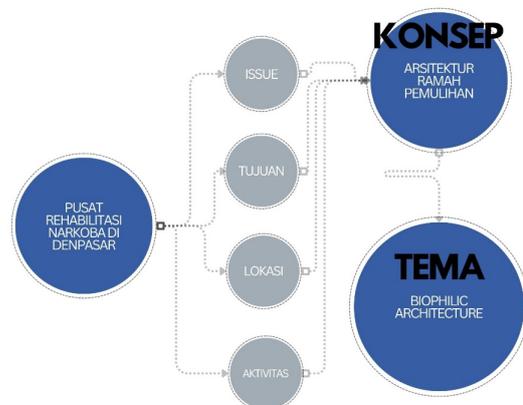
Gambar 5
Perumusan konsep dasar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

PENDEKATAN KONSEP DASAR

Konsep dasar yang digunakan adalah “Arsitektur Ramah Pemulihan” yang bermaksud sebagai pandangan atau gagasan bahwa lingkungan fisik, terutama ruang, lingkungan dan struktur bangunan, dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan dan keadaan emosional seseorang. Ide ini mencerminkan pemahaman bahwa desain arsitektur dapat berperan sebagai faktor penyembuhan atau peningkatan kesehatan mental dan emosional individu.

PERUMUSAN TEMA RANCANGAN

Pada perumusan tema rancangan yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Denpasar ini terdiri dari beberapa tahapan dengan uraian sebagai berikut :



Gambar 6
Perumusan Tema dan Konsep Rancangan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

PENDEKATAN TEMA RANCANGAN

Arsitektur biophilic mengacu pada pendekatan desain yang mengintegrasikan unsur-unsur alam dan hubungan manusia dengan alam dalam lingkungan binaan. Tema ini mencakup pemahaman bahwa keterlibatan dengan alam dapat memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur biophilic bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung hubungan harmonis antara manusia dan alam dan dimana hal ini akan memberikan terapi penyembuhan pada para pasien.

PROGRAM DAN FUNGSI

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Civitas

Civitas pada perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba yaitu sebagai berikut dibagi atas 3 pelaku yaitu :

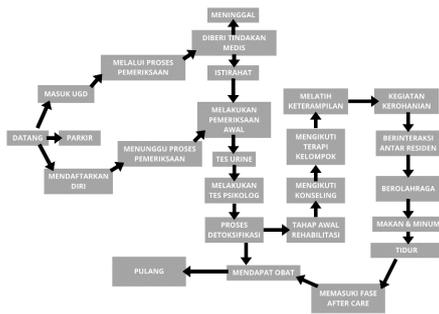
- Pelaku Utama
 - Orang yang mempunyai peranan utama dalam rehabilitasi narkoba dari proses awal masuknya pasien dan sampe akhir keluarnya Residen dari pusat rehabilitasi narkoba ini.
 - 1. Pasien / residen, adalah pasien atau korban narkoba yang akan melakukan rehabilitasi di tempat ini sampai pulih
 - 2. Dokter internal, dokter di pusat rehabilitasi narkoba ini adalah dokter yang memeriksa fisik awal pasien/residen
 - 3. Psikolog dan Psikiater, yang memeriksa mental kejiwaan, memberi konseling dan memberi obat psikis kepada pasien/residen
 - 4. Ahli kimia merupakan ahli yang memeriksa kadar racun yang ada di tubuh pasien/residen
 - 5. Pengajar, merupakan seseorang yang memberikan kelas secara teori dan praktek kreatif kepada pasien/residen
- 6. Perawat merupakan seseorang yang membantu tugas dokter dan merawat pasien/residen
- 7. Farmasi/Apoteker merupakan seseorang yang meracik dan mengatur dosis obat pasien/residen
 - Pelaku penunjang
 - Pihak yang mengelola pusat rehabilitasi secara administratif dan mengendalikan kegiatan yang proses rehabilitasi narkoba meliputi dokter, ahli, psikologi, staff dan karyawan
 - 1. Rohaniawan merupakan seseorang yang memberikan pembekalan spiritual kepada pasien/residen
 - 2. Instruktur yoga merupakan instruktur yang akan memberikan kelas meditasi kepada pasien/residen
 - 3. Staff administrasi, merupakan staff yang mengurus administrasi pasien / residen
 - 4. Staff gizi, merupakan staff yang akan menyiapkan konsumsi untuk pasien / residen
 - 5. Cleaning service, merupakan staff yang membersihkan area pusat rehabilitasi narkoba
 - 6. Staff engineering, merupakan staff yang mengurus kelistrikan, utilitas dan cctv
 - 7. Satpam / security, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk keamanan di pusat rehabilitasi narkoba
 - 8. Pengelola asrama, merupakan orang yang menyiapkan dan mengelola asrama pasien / residen
 - 9. Kepala rehabilitasi narkoba, merupakan pimpinan tertinggi di pusat rehabilitasi narkoba
 - Pelaku Pendukung
 - Orang yang ingin berkunjung untuk menjenguk pasien dan orang yang

berkunjung untuk kegiatan sosial dan lainnya.

1. Keluarga pasien, merupakan keluarga pasien / residen yang berkunjung untuk menjenguk pasien / residen
2. Pengunjung / tamu merupakan pengunjung / tamu yang ingin memberikan kelas dan motivasi untuk pasien / residen

b) Aktivitas

- dari civitas yang sudah ditetapkan, adapun kegiatan yang ada pada pusat rehabilitasi narkoba ini, dibagi menjadi 3 pelaku utama, penunjang, dan pendukung adalah sebagai berikut:
- Pelaku utama
 1. Residen



2. Dokter



3. Psikolog



4. Ahli kimia



5. Pengajar



6. Perawat



7. Farmasi / Apoteker



• Pelaku Penunjang

1. Rohaniawan



2. Instruktur Yoga



3. Staff admin



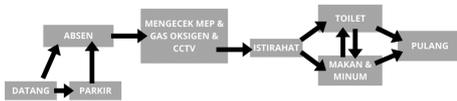
4. Staff gizi



5. Cleaning service



6. Staff engineer



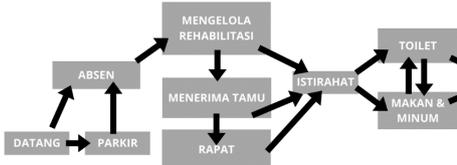
7. Satpam security



8. Pengelola asrama



9. Kepala rehabilitasi narkoba



• Pelaku pendukung

1. Keluarga pasien



2. Pengunjung



KELOMPOK RUANG

- Ruang fungsi utama

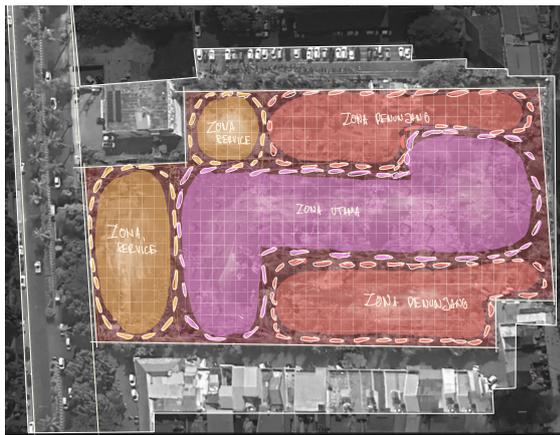
 1. Lobby
 2. ugd
 3. r. Administrasi
 4. r. pemeriksaan umum
 5. r. detoksifikasi
 6. r. periksa psikologis
 7. laboratorium
 8. asrama laki-laki
 9. asrama perempuan

10. apotik
 11. r. terapi kelompok
 12. r. kreatif edukatif
 13. r. konseling
 14. r. farmasi
 15. r. olahraga indoor
 16. r. sosialisasi
 17. toilet
 18. ruang spiritual
 19. lapangan outdoor
- Ruang fungsi penunjang
 1. r. kepala pusat rehabilitasi
 2. r. jaga dokter
 3. ruang istirahat staff
 4. toilet
 5. kantin
 6. r. penerimaan tamu
 7. r. pengelola - Ruang fungsi service
 1. ruang mep
 2. pos satpam
 3. parkir
 4. gudang cleaning
 5. r. oksigen sentral
 6. r. control cctv
 7. dapur umum
 8. laundry

KONSEP PERENCANAAN TAPAK

• **Zoning**

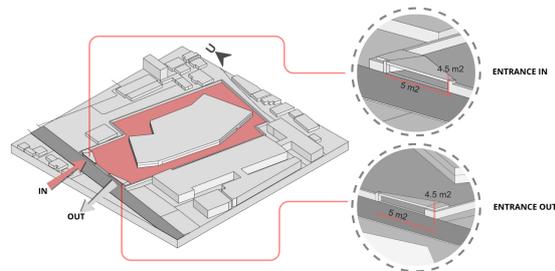
Organisasi ruang menjabarkan keterkaitan antara ruang satu dengan ruang lainnya berdasarkan fungsi yang telah ditentukan. Berikut merupakan organisasi ruang pada perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba di denpasar, yang dijelaskan dalam skema diagram berikut:



Gambar 7
Perencanaan Zoning
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Konsep entrance**

Terdapat 2 entrance yang ada pada bangunan ini, yaitu di utara terdapat entrance in dan di selatan terdapat entrance out, hal ini untuk menunjang mobilitas keluar masuk kendaraan yang akan beraktivitas di bangunan tersebut dan untuk fasadnya mengikuti konsep yaitu bhiopilic arsitektur.

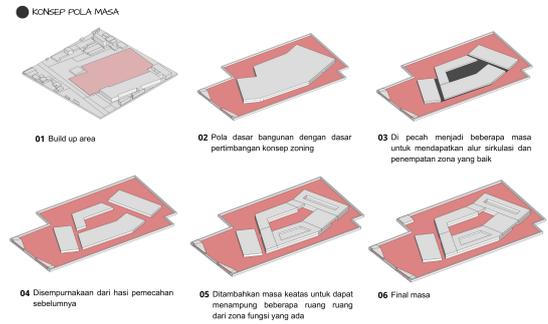


Terdapat beberapa jenis kendaraan yang bisa memasuki bangunan ini yaitu :



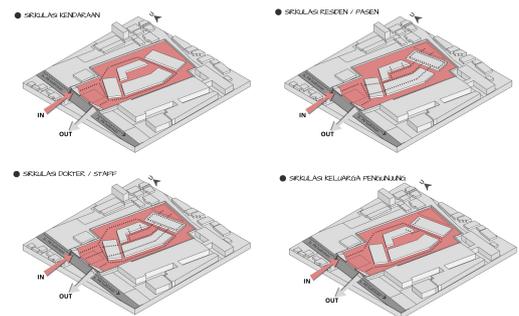
Gambar 8
Konsep Entrance
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Pola masa**



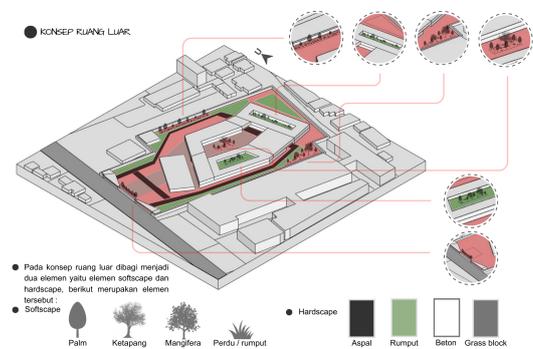
Gambar 9
Pola Masa
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Sirkulasi**



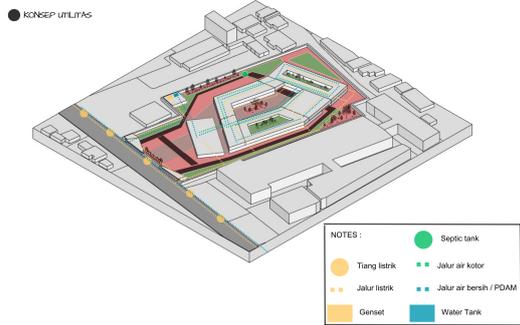
Gambar 10
Sirkulasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

• **Konsep ruang luar**



Gambar 11
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

- **Utilitas**



Gambar 12
Utilitas

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

- **Fasade bangunan**

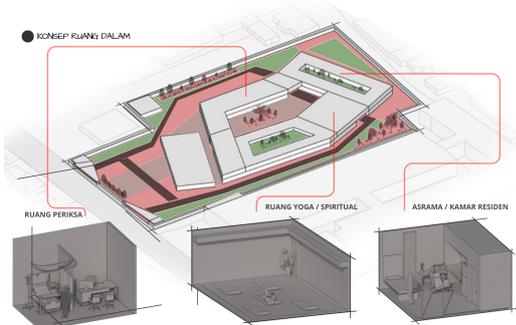


Gambar 13
Fasade Bangunan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Fasade bangunan tersebut merupakan dari pendekatan tema dan konsep biophilic arsitektur dan menimbang sirkulasi yang akan terjadi di site tersebut terbentuklah bentuk fasad seperti gambar diatas.

- **Ruang dalam**



Gambar 14
Ruang Dalam

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Kesimpulan dari laporan perancangan dan perencanaan pusat rehabilitasi di Denpasar menyoroti langkah-langkah rinci dalam mengembangkan struktur arsitektur yang mendukung fungsi rehabilitasi. Ini termasuk pemetaan ruang yang efisien, integrasi teknologi modern, dan penekanan pada aspek keamanan dan kenyamanan penghuni. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pusat rehabilitasi di Denpasar diharapkan dapat menjadi model untuk fasilitas serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus M, Ikram M. (2020). Pembangunan Pusat Rehabilitasi Orang dengan HIV (ODHIV) di Kabupaten Takalar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Irsyabandi, K. (2018). Laporan Kerja Praktek Pada Proyek Pembangunan Gedung Jabal Nur Asrama Haji Medan. Medan: Universitas Medan.
- Karenza K, Nirwansyah R. (2017). Arsitektur dalam Penanganan Ketergantungan Narkotika dengan Pendekatan Biophilic. Jurnal Sains dan Seni Pomits. 6 : 2 : 2337-3520.
- Nursetyawan, S. (2000). Redesain Unit Rehabilitasi RSJ Magelang (Pengolahan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar yang Mendukung Penyembuhan dan Pemulihan Pasien). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sutarso, et al. (2016). Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu & Korban Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.